

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PERAWAT TENTANG PENANGANAN ARITMIA LETAL DI RUANG ICCU, ICU DAN HCU

Yuli Hertati Lumbantobing¹, Tri Mustikowati², Ulfah Nuraini Karim³
Program Studi Keperawatan, Universitas Binawan¹²³

Korespondensi : yulihertati21@gmail.com

Abstrak

Aritmia letal merupakan gejala penyakit yang melibatkan jantung dan pembuluh darah jantung. Penanganan pasien aritmia harus fokus sesuai standar untuk mencegah kematian mendadak, dan sudah dilakukan dengan maksimal oleh tim medis maupun perawat. Tetapi tetap saja ada pasien dengan aritmia letal yang pada akhirnya tidak tertolong. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap perawat tentang penanganan aritmia letal di ruang ICCU, ICU Dan HCU. Metode penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan total sampling 78 responden. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar perawat dengan pengetahuan baik sebanyak 65,4% dan mayoritas perawat dengan sikap positif sebanyak 94,9%. Hasil uji statistik yang diperoleh dengan *uji spearman rank* menunjukkan nilai $\rho=0.002$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan pengetahuan dengan sikap perawat tentang penanganan aritmia letal di ruang ICCU, ICU dan HCU. Ditemukan tingkat keeratan hubungan rendah dengan nilai $r = 0,345$.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Penanganan aritmia letal

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND NURSES' ATTITUDE ABOUT THE MANAGEMENT OF LETHAL ARRHYTHMIAS IN THE ICCU, ICU AND HCU ROOMS

Abstract

Lethal arrhythmias are symptoms of diseases involving the heart and blood vessels of the heart. Treatment of arrhythmia patients must focus according to standards to prevent sudden death, and has been done optimally by the medical team and nurses. But there are still patients with lethal arrhythmias who are ultimately not helped. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and nurses' attitudes about handling lethal arrhythmias in the ICCU, ICU and HCU rooms. The research method used descriptive analytic with cross sectional approach with total sampling of 78 respondents. The results showed that the majority of nurses with good knowledge were 65.4% and the majority of nurses with a positive attitude were 94.9%. Statistical test results obtained with the spearman rank test showed a value of $\rho = 0.002$, it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge and nurses' attitudes about handling lethal arrhythmias in the ICCU, ICU and HCU rooms. It was found that the level of relationship was low with a value of $r = 0.345$.

Keywords: Knowledge, Attitude, Management of lethal arrhythmias

PENDAHULUAN

Aritmia letal merupakan gejala penyakit yang melibatkan jantung dan pembuluh darah jantung. Penyakit jantung merupakan salah satu masalah kesehatan global yang serius dan menjadi penyebab kematian utama di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penyakit jantung koroner (PJK) atau *Coronary Artery Disease* (CAD) atau *Ischemic Heart Disease* (IHD) adalah salah satu penyakit jantung yang paling umum terjadi. PJK merupakan penyebab kematian terbesar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, dan sekitar sepertiga dari total kematian yang terjadi disebabkan oleh penyakit kardiovaskular, salah satunya akibat aritmia letal.

Aritmia letal merupakan gangguan pada sistem listrik jantung, yang melibatkan *sinoatrial nodus* (SA) dan jaringan konduksi listrik dari atrium ke ventrikel. Secara umum, aritmia terbagi menjadi dua kelompok, yaitu bradiaritmia dengan laju jantung yang terlalu lambat (kurang dari 60 kali per menit) dan takiaritmia dengan laju jantung yang terlalu cepat (lebih dari 100 kali per menit).

Menurut *World Health Organization* (WHO), penyakit kardiovaskular menjadi penyebab kematian utama di seluruh dunia pada tahun 2020. Salah satu jenis aritmia yang sering terjadi adalah Atrial Fibrilasi (AF), yang ditandai dengan irama jantung yang tidak teratur dan kompleks QRS yang sempit. AF mempengaruhi lebih dari 2,3 juta orang di Amerika Serikat dan prevalensinya meningkat seiring bertambahnya usia masyarakat dari 0,83 juta menjadi 1,05 juta pada 2030 (Wong et al., 2019).

Di Indonesia, prevalensi penyakit jantung mencapai 1,5% pada penduduk dari segala usia. Data Riskesdas (2018) juga menunjukkan bahwa prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di beberapa provinsi di Indonesia cukup tinggi, seperti Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, Yogyakarta 2%, Gorontalo 2% dan DKI Jakarta (1,9%). Prevalensi yang tinggi ini menunjukkan bahwa masalah penyakit jantung menjadi perhatian serius di Indonesia.

Aritmia dapat menjadi gejala penyakit jantung yang membahayakan dan dapat menyebabkan kematian mendadak. Meskipun aritmia seringkali tidak menunjukkan gejala yang jelas, dalam beberapa kasus dapat menyebabkan kondisi seperti jantung berdebar, sesak nafas, pusing, mudah lelah, bahkan pingsan mendadak. Aritmia juga dapat menjadi penyebab komplikasi serius seperti gagal jantung, stroke, dan kematian.

Dalam penanganan aritmia letal, kemampuan perawat memiliki peran penting dalam mengantisipasi risiko yang mungkin timbul. Sikap perawat dalam mengambil keputusan yang cermat dan beralasan sangat mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Namun, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap perawat, seperti kurangnya daya tanggap, kurangnya pelatihan dan pengalaman pribadi dalam menangani kasus aritmia letal (Fradisa et.al, 2021).

Di ruang ICCU, ICU, dan HCU Rumah Sehat Untuk Jakarta RSUD Koja, telah dilakukan penanganan aritmia sesuai dengan standar, termasuk pemantauan hemodinamik, pemantauan EKG, kolaborasi dengan dokter untuk pemberian obat aritmia, pemenuhan kebutuhan istirahat dan diet pasien, serta respon cepat terhadap perubahan hemodinamik. Namun, meskipun telah dilakukan penanganan yang maksimal, masih terdapat beberapa kasus pasien dengan aritmia letal yang pada akhirnya tidak tertolong. Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “hubungan pengetahuan dengan sikap perawat tentang penanganan aritmia letal di ruang ICCU, ICU dan HCU Rumah Sehat Untuk Jakarta RSUD Koja”.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap perawat tentang penanganan aritmia letal di ruang ICCU, ICU dan HCU Rumah Sehat Untuk Jakarta RSUD Koja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang ICCU, ICU dan HCU Rumah Sehat Untuk Jakarta

RSUD Koja sebanyak 78 perawat dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dengan bentuk *multiple choice* dan kuesioner sikap dengan *skala likert*. Data dianalisa dengan menggunakan uji spearman rank.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat di Ruang ICCU, ICU dan HCU Rumah Sehat Untuk Jakarta RSUD Koja

Variabel	f	%
Usia		
25 - 35 tahun	59	75.6
36 - 45 tahun	18	23.1
46 - 55 tahun	1	1.3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	35.9
Perempuan	50	64.1
Pendidikan		
D3	59	75.6
S1 Keperawatan dan Ners	19	24.4
Lama Kerja		
1 - 7 tahun	37	47.4
8 - 14 tahun	30	38.5
15 - 21 tahun	8	10.3
>21 tahun	3	3.8
Pelatihan		
BTCLS	53	67.9
ICU Dasar dan ACLS	21	26.9
ICU Intermediate dan Kardiologi dasar	4	5.1
Pengetahuan		
Kurang	15	19.2
Cukup	12	15.4
Baik	51	64.4
Sikap		
Sikap Positif	74	94.9
Sikap Negatif	4	5.1
Jumlah	88	100,0

Berdasarkan tabel 1. distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat di Ruang ICCU, ICU dan HCU Rumah Sehat Untuk Jakarta RSUD Koja yaitu sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 64,1%. Responden mayoritas pada kisaran usia 25-35 tahun sebanyak 75,6%. Responden mayoritas dengan tingkat pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 75,6%. Responden dengan lama kerja frekuensi terbanyak 1-7 tahun yaitu sebanyak 47,4%. Responden sebagian besar memiliki pelatihan BTCLS sebanyak 67,9%.

Tabel 2. Hubungan pengetahuan dengan sikap perawat tentang penanganan aritmia letal

Pengetahuan Perawat tentang Penanganan Aritmia Letal	Sikap Perawat tentang Penanganan Aritmia Letal				Total	Nilai ρ Value	r	
	Sikap Negatif		Sikap Positif					
	N	%	N	%				n
Pengetahuan kurang	3	3.9%	12	15.3%	15	19.2%	0,002	0,345
Pengetahuan Cukup	1	1.3%	11	14.1%	12	15.4%		
Pengetahuan Baik	0	0.0%	51	65.4%	51	65.4%		
Total	4	5.1%	74	94.9%	78	100%		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis diatas, didapatkan perawat yang memiliki pengetahuan kurang terhadap sikap negatif sebanyak 3 responden (3,9%) dan perawat yang memiliki pengetahuan kurang terhadap sikap positif sebanyak 12 responden (15,3%). Perawat yang memiliki pengetahuan cukup terhadap sikap negatif sebanyak 1 responden (1,3%) dan perawat yang memiliki pengetahuan cukup terhadap sikap positif sebanyak 11 responden (14,1%). Perawat yang memiliki pengetahuan baik terhadap sikap negatif tidak ada dan perawat yang memiliki pengetahuan baik terhadap sikap positif sebanyak 51 responden (65,4%). Data tersebut menunjukkan bahwa semua responden yang memiliki pengetahuan baik mempunyai sikap positif tentang penanganan aritmia letal. Setelah melakukan uji statistik dengan menggunakan *uji spearman rank* diperoleh $\rho = 0.002 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap perawat tentang penanganan aritmia letal di Ruang ICCU, ICU dan HCU Rumah Sehat Untuk Jakarta RSUD Koja dan ditemukan tingkat keeratan hubungan rendah dengan hasil $r = 0,345$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap perawat tentang penanganan aritmia letal. Dari hasil ini peneliti berpendapat perawat yang

memiliki pengetahuan baik akan melakukan tindakan penanganan aritmia letal dengan sikap yang positif sesuai dengan SOP. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam proses pengambilan keputusan, namun pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa perawat dengan pengetahuan kurang memiliki sikap yang positif tentang penanganan aritmia letal sebanyak 15.3%, hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting serta pengaruh faktor emosional (Martina, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Fradisa et.al, (2021) yang dilakukan di ruangan CVCU dan IGD RSUD DR. Adnaan WD Payakumbuh yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna dengan pengetahuan terhadap sikap perawat tentang penanganan aritmia. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap perawat sehingga pasien tidak tertolong yaitu daya tanggap yang kurang, pengalaman pribadi dalam menangani kasus aritmia, serta pelatihan. Peneliti berpendapat pelatihan sangat erat kaitannya dalam peningkatan pengetahuan perawat, seperti halnya mengikuti pelatihan BTCLS yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menangani pasien dengan kondisi gawat darurat, termasuk cedera trauma dan masalah kardiovaskular. Dilanjut dengan pelatihan ACLS yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menangani pasien dengan kondisi kardiovaskular yang kompleks, termasuk serangan jantung dan aritmia jantung. Pelatihan berkelanjutan seperti ICU level Intermediate juga dapat membantu perawat dalam memberikan perawatan yang lebih baik dan efektif kepada pasien yang membutuhkan perawatan intensif meliputi topik-topik seperti manajemen ventilasi mekanik, pengelolaan nutrisi, dan manajemen cairan dan elektrolit. Sehingga dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut, perawat dapat meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan tentang penanganan aritmia letal sehingga dapat menumbuhkan sikap yang positif pada perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan kondisi yang berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian Mohsen et al, (2023) yang dilakukan di Unit Perawatan Kritis di Rumah Sakit Umum Port-Fouad, dan Rumah Sakit Pusat Alzhoor Mesir sebanyak 139 responden yang mengikuti pelatihan aritmia jantung mendapatkan nilai baik praktek dan tulis pada post test yang lebih tinggi dibanding nilai pre test, studi ini merekomendasikan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik perawat tentang aritmia jantung di unit perawatan kritis. Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berpendapat bahwa perawat yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki sikap yang positif tentang penanganan aritmia letal, sehingga hal ini tentunya memberi dampak yang baik bagi pasien dan penilaian terhadap perawat. Hal ini juga dibuktikan dari hasil bahwa perawat yang memiliki pengetahuan baik terhadap sikap negatif tidak ada dan perawat yang memiliki pengetahuan baik terhadap sikap positif sebanyak 51 responden (65,4%).

KESIMPULAN

Data demografi responden yang didapatkan yaitu sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 64,1%. Responden mayoritas pada kisaran usia 25-35 tahun sebanyak 75,6%. Responden mayoritas dengan tingkat pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 75,6%. Responden dengan lama kerja frekuensi terbanyak 1-7 tahun yaitu sebanyak 47,4%. Responden sebagian besar memiliki pelatihan BTCLS sebanyak 67,9%. Perawat yang pengetahuannya baik lebih banyak dibandingkan perawat yang pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 65,4%. Perawat yang sikapnya positif lebih banyak dibandingkan dengan perawat yang

sikapnya negatif yaitu sebanyak 94,9%. Ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan sikap perawat tentang penanganan aritmia letal di Ruang ICCU, ICU dan HCU Rumah Sehat Untuk Jakarta RSUD Koja dengan nilai *uji spearman rank* diperoleh $\rho = 0.002 < \alpha = 0,05$ dengan keeratan hubungan rendah dengan hasil $r = 0,345$ pada analisis korelasinya.

SARAN

Dari penelitian ini diharapkan bagi Rumah Sakit agar dapat memberikan kesempatan kepada perawat untuk melanjutkan pendidikan sarjana dan profesi keperawatan serta mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi perawat yang belum mengikuti pelatihan dan bagi yang sudah mengikuti pelatihan diharapkan rutin mengikuti seminar tentang aritmia yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat dalam penanganan aritmia letal. Menjadi informasi bagi pendidikan keperawatan dan menambahkan pengetahuan dalam pengembangan pendidikan keperawatan. Serta mengetahui bagaimana pentingnya pengetahuan dengan sikap perawat tentang penanganan aritmia letal untuk mencegah terjadinya komplikasi sampai dengan kematian. Dan bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan metode dan desain penelitian berbeda, misalnya dilakukan pengukuran perilaku perawat melalui observasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterimakasih kepada Universitas Binawan dan Rumah Sehat Untuk Jakarta RSUD Koja yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Ahdal, S., & Makki, F. (2020). Nurses Performance Regarding Emergency

Management of Arrhythmias Post-Cardiac Surgery at Cardiac Centers, Khartoum, Sudan. *Journal of Complementary Medicine Research*, 11(1),221.<https://doi.org/10.5455/jcmr.2020.11.01.24>

Aljohani, M. S. (2022). Competency in ECG Interpretation and Arrhythmias Management among Critical Care Nurses in Saudi Arabia: A Cross Sectional Study.

Alkhaqani, A. L. (2022). Recognizing and management of arrhythmia: Overview of nurses' role. *International Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(1), 33–40.
<https://doi.org/10.33545/26649187.2022.v4.i1a.36>

Amestiasih T., & Cornelia D. Y. N. (2017). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Do Not Resuscitation (DNR) Dengan Sikap Merawat Pasien Di ICU RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Keperawatan Respati*.
<http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>

Bayomi, R., Metwaly, E., & Taha, Nadia. (2021). Effect of Training Program on Nurses knowledge and Practices Regarding Cardiac Arrhythmias. *Assiut Scientific Nursing Journal*, 9(26.), 36–44.
<https://doi.org/10.21608/asnj.2021.100458.1247>

Deswita, S. (2019). Asuhan Keperawatan pada Tn. J Dengan Unstable Angina Pectoris (UAP) Melalui Terapi Relaksasi Benson Untuk Penurunan Skala Nyeri Dada di Ruang ICU/ICCU RSUD Dr. Achmad Michtar kota Bukit Tinggi Tahun 2019. *Jurnal Stikes Perintis Padang*, 10.
http://repo.stikesperintis.ac.id/1244/1/24TIA_DESWITA_SARI.pdf

Donsu Tine, D. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustaka Baru Press.

Fradisa, L., Suryati, I., & Kartika, K. (2021). Hubungan pengetahuan perawat tentang

- aritmia dengan sikap perawat dalam penanganan aritmia di Ruang CVCU dan IGD RSUD dr. Adnaan Wd Payakumbuh. *Jurnal Repository Universitas Perintis Indonesia*. <http://repo.upertis.ac.id/id/eprint/1958>
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan* (U. T (ed.)). Salemba Medika.
- Kemkes. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI, 1(1), 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Kemkes RI. (2010). *Kemkes-No-1778-Tahun-2010-Tentang-Pedoman-Pelayanan-Icu-Di-Rumah-Sakit.Pdf*.
- Lisa, I. S. K. K. V. F. (2021). Hubungan pengetahuan perawat tentang aritmia dengan sikap perawat dalam penanganan aritmia di Ruang CVCU dan IGD RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh. *Nurse, Volume 2*, 1–8. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/3193>
- Martina. (2021). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Yayasan Kita Menulis.
- Mohamed, A., Nagy, E., Taha, N. M., Mohamed, F. A., & Mohamed, A. A. (2022). Effect of Training Program on Nurses ' Performance regarding Life Threatening Cardiac Arrhythmias. *20(8)*, 33–43. <https://doi.org/10.14704/nq.2022.20.8.NQ44004>
- Sahara, L. I., & Adelina, R. (2021). Analisis Asupan Lemak Terhadap Profil Lemak Darah Berkaitan dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Indonesia: Study Literatur. *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi*, 1(2), 48–60.
- Sawu, S. D. (2022). Faktor Risiko Dominan Penyakit Jantung Koroner Akut pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 465. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5784>
- Sumara, R., Ari, N., & Indarti, I. (2022). Identifikasi Faktor Kejadian Penyakit Jantung Koroner Terhadap Wanita Usia ≤ 50 Tahun di RSUD Haji Surabaya. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(2), 53–59. <https://doi.org/10.33655/mak.v6i2.134>
- Partiwi, S. G. (2023). PROGRAM BANTUAN PEMBELAJARAN DARING.
- Wong, C. X., Brown, A., Lau, D. H., Chugh, S. S., Albert, C. M., Kalman, J. M., & Sanders, P. (2019). Epidemiology of Sudden Cardiac Death: Global and Regional Perspectives. *Heart Lung and Circulation*, 28(1), 6–14. <https://doi.org/10.1016/j.hlc.2018.08.026>
- Wawan, A dan Dewi, M. (2017). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Yanti, N. D., Suryana, S., & Fitri, Y. (2020). Analisis asupan karbohidrat dan lemak serta aktivitas fisik terhadap profil lipid darah pada penderita penyakit jantung koroner. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.30867/action.v5i2.183>
- Yofrido, F. M., Christine, I., & Harjana, L. T. (2018). Pemanjangan Interval QT Terkoreksi (QTC) pada Pasien Hipokalemia Berat dengan Penyulit Aritmia Ventrikel Fatal. *Jurnal Widya Medika*, 4(2), 106–1013.